



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa di dunia dibedakan menjadi dua, yakni: media cetak dan media elektronik. Media cetak terdiri atas surat kabar, tabloid, dan majalah. Sedangkan, media elektronik terdiri dari siaran radio, dan siaran televisi (Wahjuwibowo, 2015, h.7).

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2014, h. 9).

Setiap media massa memiliki masing-masing karakteristik yang membedakannya dari media massa lain. Menurut Sumadiria (2008, h.11-12), terdapat beberapa karakteristik dari media massa cetak yang mempunyai sifat tersendiri, yaitu perioditas, publisitas, aktualitas, universalitas, dan objektivitas.

Sebut saja salah satu produk media cetak yaitu majalah yang telah muncul sejak lama. Menurut McQuail (2012, h. 34-35), dalam bukunya berjudul “Teori Komunikasi Massa”, hal utama yang paling penting adalah majalah berkala (mingguan atau bulanan) yang muncul sangat beragam dan dengan sirkulasi yang besar dari awal abad ke-18 dan seterusnya. Pada awalnya, media tersebut hanya bertujuan pada kepentingan domestik dan budaya dari kalangan atas, dan akhirnya berkembang ke pasar massa yang memiliki nilai komersial yang tinggi dan mencakup jumlah yang besar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, majalah merupakan terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya, menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita,

remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya (kbbi.kemendikbud.go.id Diakses pada 23 November 2017). Majalah terdiri atas: majalah umum (untuk semua golongan masyarakat) dan majalah khusus (untuk bidang profesi/golongan/kalangan tertentu) (Yunus, 2010, h. 29). Majalah umum disebut juga sebagai majalah konsumen yang terbagi atas majalah berita, suplemen koran, majalah wanita, dan majalah pria (Vivian, 2008, h. 111-115).

Pada masa-masa penting di beberapa masyarakat, majalah tertentu memiliki peranan sosial, politik, dan budaya yang penting (McQuail, 2012, h.35). Majalah yaitu media komunikasi yang menyajikan informasi (fakta dan peristiwa) secara lebih mendalam dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama (Yunus, 2010, h. 29). Masyarakat masih memberikan perhatian terhadap majalah karena memiliki kedalaman berita yang memenuhi kebutuhan informasi saat ini. Menurut Wahjuwibowo (2015, h. 46), berita berkedalaman diterjemahkan sebagai nyaris sama dengan berita investigatif bedanya berita ini tidak ditulis berdasarkan pengungkapan sesuatu yang dirahasiakan, tapi lebih jauh mencari tali-temali sesuatu sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang duduk perkara sesuatu.

Dengan kemunculan internet, konvergensi media pun terjadi. Pool (1983 dikutip dalam Jenkins, 2006, h.10) menjelaskan bahwa konvergensi media juga disebut sebagai proses peleburan antara media, baik dari komunikasi poin ke poin seperti pos, telepon, dan telegram, hingga komunikasi massa, seperti *press*, radio, dan televisi. Salah satu bentuk konvergensi tersebut adalah media cetak yang memiliki media online sendiri.

Menurut Craig (2005, h.37), pada media online terdapat kesegaran dan keberagaman informasi ala televisi yang dapat mengabarkan secara langsung melalui audi dan video. Salah satu media cetak yang melakukan konvergensi media adalah majalah Gatra, dengan membuat situs media online Gatra.com. Konvergensi majalah Gatra dan Gatra.com terjadi dalam bentuk pembagian artikel. Artikel yang tidak terbit di majalah Gatra akan dialokasikan ke Gatra.com.

Majalah Gatra sendiri merupakan majalah berita yang terbit periodik berkala mingguan. Majalah Gatra menyajikan berita yang tidak saja jernih, melainkan juga dalam, luas, lengkap, dan tuntas (Tanjung, 1999, h.5). Majalah Gatra menjadi media

yang dipilih oleh penulis untuk melakukan pembelajaran serta pelaksanaan kerja magang. Gatra merupakan majalah berita yang membahas mengenai isu terkini yang sedang disoroti didalam maupun luar negeri dengan eksekusi informasi, berita, serta penulisan yang tajam dan mendalam. Mayoritas pembaca Gatra adalah kelompok usia produktif mulai dari 20 hingga 50 tahun yang berasal dari kalangan berpendidikan. Oplah Gatra saat ini sudah mencapai 150.000 eksemplar setiap terbit. Majalah ini juga memiliki berbagai rubrikasi mulai dari ekonomi, politik, kesehatan, pendidikan, hukum, dan rubrik lainnya.

Majalah Gatra merintis penyebaran informasi lewat internet yaitu Gatra.com. Ciri baru yang diusung untuk menyongsong era baru dunia informasi saat ini dengan menghadirkan informasi pilihan yang dikemas ala majalah: reporting yang mendalam, dengan analisa tajam, namun tanpa melupakan pentingnya kecepatan penyajian yang menjadi ciri utama media online.

Dibalik terbitnya berita-berita di majalah Gatra maupun Gatra.com, tentunya terdapat wartawan-wartawan yang memproses isu terkini hingga terbentuk menjadi suatu berita didalam sebuah redaksi. Menurut Romli (2005, h.11), redaksi memiliki tugas utama yaitu meliput, menyusun, menulis, atau menyajikan informasi berupa berita, opini, dan feature.

Sebelum sebuah berita disampaikan ke khalayak, terdapat proses atau tahapan dalam pembentukkan berita itu sendiri. Menurut mantan wartawan Wall Street Journal Ronald Buel dalam buku *Jurnalisme Dasar* (Ishwara, 2008, h.91-92), ada lima tahapan keputusan, yaitu penulisan, pengumpulan data, evaluasi, penulisan data, dan penyuntingan data.

Dalam kesempatan melakukan praktik kerja magang di majalah Gatra, penulis diberikan tugas dan tanggung jawab sebagai reporter. Reporter dalam majalah Gatra memiliki tugas melakukan liputan lapangan sesuai kepentingan penerbitan. Selain melakukan liputan sebagai reporter, penulis juga melakukan penggalan ide berupa isu terkini hingga melakukan penulisan berita. Saat memproduksi berita, penulis dibimbing oleh pembimbing dan hasilnya akan dievaluasi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan kerja magang yang dilakukan penulis untuk memahami bagaimana cara media cetak khususnya seorang reporter menghasilkan tulisan dalam sebuah berita yang sebelumnya harus melalui beberapa proses. Kerja magang ini juga bertujuan untuk mempertajam kemampuan penulis dalam bidang jurnalistik profesional khususnya menulis di media cetak. Serta mempersiapkan diri penulis untuk melangkah ke dunia kerja jurnalistik yang sesungguhnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu pelaksanaan kerja magang

Penulis melakukan kerja magang selama tiga bulan atau 60 hari kerja di Majalah Gatra. Di mulai pada tanggal 9 Agustus 2017 hingga 8 November 2017 sebagai reporter di Majalah Gatra. Waktu kerja magang dimulai hari Senin - Jumat pada pukul 10.00 – 17.00 WIB. Hari serta jam kerja magang fleksibel, disesuaikan dengan liputan dan penugasan yang diberikan (termasuk hari Sabtu dan Minggu).

1.3.2 Prosedur pelaksanaan kerja magang

Berikut prosedur pelaksanaan kerja magang penulis untuk melakukan kerja magang.

Pada tahap awal, penulis diwajibkan mencari tempat magang yang sesuai dengan jurusan yang diambil, yaitu jurusan jurnalistik. Penulis mencari perusahaan berbasis media khususnya bidang jurnalistik yang membuka lowongan magang. Sebelum mengajukan surat permohonan magang, penulis diminta untuk memperlihatkan transkrip nilai semester 1 – 5. Lalu penulis mengajukan surat permohonan kepada Bapak FX Lilik Dwi Mardjianto selaku Ketua Program Studi Jurnalistik untuk mendapatkan izin kerja magang berupa tanda tangan.

Dalam pengajuan kerja magang ke perusahaan, penulis menyerahkan CV, surat permohonan magang dari universitas, serta transkrip nilai. Penulis

mengantarkan langsung lamaran kerja magang ke Majalah Gatra di daerah Kalibata. Pada tanggal 7 Agustus 2017, penulis mendapatkan panggilan dari Majalah Gatra untuk melakukan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan oleh Bapak Budi Irawan selaku *Human Resource Departement* (HRD), dan Bambang Sulistiyo selaku Kepala Pusat Liputan serta menjadi pembimbing kerja magang penulis di Majalah Gatra. Penulis memulai kerja magang pada tanggal 9 Agustus 2017 dan ditempatkan sebagai reporter.

Kemudian penulis mendapatkan surat keterangan magang dari perusahaan yang kemudian diberikan ke pihak universitas untuk mendapatkan sejumlah Form Kerja Magang. Dalam Form tersebut terdapat Form Kartu Kerja Magang (KM-03), Form Kehadiran Kerja Magang (KM-04), Form Laporan Realisasi Kerja Magang (KM-05), Form Penilaian Kerja Magang (KM-06), dan Form Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang (KM-07). Form yang diberikan dari pihak kampus ini, akan diisi oleh perusahaan tempat kerja magang untuk memenuhi kebutuhan berkas diakhir kerja magang nanti.

Penulis melakukan liputan termasuk transkrip wawancara, dan sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh Pak Bambang Sulistiyo selaku pembimbing penulis selama kerja magang. Penulis juga melakukan rapat redaksi sesuai dengan kompartemen yang sedang ditugaskan.

Setelah menyelesaikan kerja magang, penulis menyerahkan Form kerja magang yang sudah diisi oleh pihak perusahaan, dan diserahkan ke pihak universitas. Selama penulisan laporan kerja magang, penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, yaitu Bapak Albertus Prestianta.